

Firman Maulana Jurnal

by 1 1

Submission date: 15-May-2024 01:01AM (UTC+0300)

Submission ID: 2359290229

File name: Firman_Maulana_Jurnal.doc (213.5K)

Word count: 3022

Character count: 19925



Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal

Firman Maulana¹, Ditya Permatasari²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email¹: 200502110014@student.uin-malang.ac.id

Email²: dityapermatasari87@gmail.com

Artikel info

10

Abstract. This study aims to evaluate the information system, particularly in cash receipts and disbursements, at Metro Swalayan in Malang City. This research is qualitative with a descriptive approach, meaning it will examine and describe the phenomena being studied, whether social phenomena or those derived from individual or group thoughts. The results of this study indicate that the accounting information system for cash receipts and disbursements at Metro Swalayan is not yet in accordance with Mulyadi's theory and previous research. This discrepancy is due to adjustments to operational needs. The shipping and sales functions are combined with the cash receipts function for efficiency.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi khususnya dalam penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di metro swalayan kota malang. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang artinya akan melihat dan menjabarkan terkait dengan suatu fenomena yang diteliti baik fenomena social maupun berasal dari pemikiran individu tau kelompok. Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di Metro Swalayan masih belum sesuai dengan teori Mulyadi dan penelitian terdahulu hal ini dikarenakan menyesuaikan kebutuhan operasionalnya. Fungsi pengiriman dan penjualan digabungkan dengan fungsi penerimaan kas untuk efisiensi.

Keywords:

Accounting Information System; Cash Receipts; Cash Disbursements;

Corresponden author:

Email: dityapermatasari87@gmail.com

Pendahuluan

Salah satu bentuk sistem informasi yang sangat penting dalam proses bisnis ialah sistem informasi akuntansi yang mana sistem ini menjadi roda penggerak dalam bisnis dikarenakan menjadi alur dalam kegiatan aktivitas bisnis tersebut (Sumardi, 2016). Tujuan utama adanya sistem informasi akuntansi ini ialah sebagai bentuk penyediaan informasi bagi pengelola usaha terkait dengan mutu, ketepatan penyajian, pengendalian internal, perbaikan biaya klerikal dan pelaksanaan pencatatan akuntansi (Widiyanti & Wibowo, 2021).

Sistem informasi akuntansi ini menjadi penting dalam proses bisnis dikarenakan perannya dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh Perusahaan baik itu dari aktivitas pembelian, pengelolaan persediaan dan penjualan (Hermawan & Evianti, 2020). Seorang pebisnis sendiriuntut untuk lebih memperhatikan strategi apa yang akan mereka gunakan, maka dari itu dengan adanya sistem informasi akuntansi ini akan memberikan bantuan berupa informasi baik itu berbentuk prosedur, pengendalian internal dan dokumen penting yang perlu diperhatikan.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu susunan berbagai laporan baik itu berbentuk dokumen, alat komunikasi, dan tenaga pelaksana yang didesain untuk mengubah suatu data keuangan menjadi informasi keuangan (Arafat et al., 2023). Sistem informasi akuntansi sendiri bertujuan untuk memberikan data-data berupa informasi bagi pengelola usaha yang nantinya menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan serta informasi tersebut sebagai bahan evaluasi agar bisa memperbaiki kekurangan yang ada seperti pengendalian internal dan mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Sistem informasi akuntansi sendiri memiliki banyak sekali komponen-komponennya seperti sistem informasi penjualan, pengelolaan persediaan dan penjualan (Zahra & Supriadi, 2021).

Salah satu bentuk bisnis yang memerlukan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien adalah bisnis ritel. Bisnis ritel sendiri merupakan bisnis yang melakukan penjualan secara offline maupun online, dan barang-barang yang dijual oleh bisnis ritel di dominasi barang-barang kebutuhan sehari-hari. Menurut Chaniago et al., (2019) bisnis ritel ialah penjualan barang secara eceran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen akhir yang bersifat pribadi dan bukan untuk dijual kembali.

Di Indonesia sendiri bisnis ritel semakin menjamur dan banyak di jumpai di sekitar pinggir jalan raya. Berdasarkan artikel yang dilansir dari DataIndonesia.id Rizaty, (2023) Di Indonesia, terdapat 41.453 toko serba ada (toserba) yang beroperasi, meningkat 4,38% dari 39.714 unit pada tahun sebelumnya. Selain itu, ada 5.455 retail yang khusus menjual makanan, minuman, atau tembakau, yang juga mengalami peningkatan sebesar 2,27% dari 5.334 unit pada tahun 2021. Jumlah supermarket mencapai 1.544 unit, dengan pertumbuhan sebesar 5,18%. Sementara itu, hypermarket tercatat sebanyak 298 unit, tumbuh 1,36%. Laporan tersebut juga mencatat bahwa penjualan ritel di Indonesia mencapai US\$100,4 miliar atau sekitar Rp1.526,2 triliun (dengan kurs Rp15.201/US\$) pada tahun 2022, meningkat 8,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Salah satu Perusahaan ritel yang cukup terkenal dan berlokasi di Malang ialah Metro Swalayan. Metro Swalayan sendiri merupakan salah satu Perusahaan minimarket yang memiliki 3 cabang di daerah Malang. omzet atau pendapatan bruto Metro Swalayan mengalami kenaikan pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 8.283.140.835 dimana pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp 5.246.688.837. Akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2023 yang omzetnya hanya sebesar Rp 7.448.081.825. Dengan omzet Metro Swalayan tersebut dapat dikategorikan Perusahaan ini merupakan kategori usaha kecil sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 atau dikenal PP UMKM.

Perbedaan Metro Swalayan sendiri dengan minimarket lainnya terletak pada harga yang diberikan cenderung lebih murah di bandingkan dengan minimarket lainnya seperti minuman Teh Kotak yang di minimarket lainnya harga bisa mencapai Rp 4.000 akan tetapi di Metro Swalayan harganya hanya Rp 3.400, selain itu Metro Swalayan juga melayani pemesanan barang secara preorder yang tentunya tidak bisa dilakukan oleh minimarket lainnya seperti Indomaret dan Alfamart. Dalam kegiatan operasional sehari-hari Metro Swalayan sendiri terdiri dari proses pembelian barang dagang, pengelolaan persediaan dan yang terakhir

ialah penjualan. Dalam kegiatan operasionalnya sendiri masih mem¹⁵i beberapa kekurangan terkait pengendalian internalnya. Perlu di ketahui pengendalian internal meliputi metode, struktur organisasi dan ukuran-ukuran yang diperlukan dalam menjaga kekayaan organisasi.

Berdasarkan data dari hasil observasi peneliti terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh metro swalayan salah satunya terkait sistem informasi akuntansi pembelian yang mana pada saat barang yang sudah di order pihak yang menerima dan mengorder dilakukan oleh satu orang saja serta tidak adanya otorisasi tersebut membuat peluang terjadinya kecurangan semakin besar. Tidak hanya itu saja sering terjadi perbedaan dalam persediaan dimana persediaan fisik kadang melebihi data yang ada dalam komputer kasir. Kesalahan yang sering terjadi dalam penjualan dalam toko ini saat terjadi pen³³an barang yang bersifat pesanan, dimana saat terjadi penjualan barang tersebut hanya di tangani oleh satu orang saja dan tidak melewati kasir dan barangnya di satukan dengan persediaan lainnya. Selain itu juga dokumen yang digunakan dalam operasionalnya juga memiliki masalah Dimana sering terjadi kekeliruan seperti pada dokumen Surat order pembelian yang tidak di rangkap hany²⁴ menggunakan satu surat saja membuat bagian penerimaan sering mendapat barang yang di order tidak sesuai dengan barang yang datang dan sudah telanjur di m³¹ukkan ke dalam Gudang. Hal ini membuat menumpuknya barang yang tidak sesuai dengan data barang yang ada di komputer. Berdasarkan beberapa temuan permasalahan di metro swalayan tersebut maka di perlukan juga evaluasi dalam sistem yang digunakan oleh pihak metro swalayan agar saat melakukan kegiatan opsional semakin ⁶isien dan efektif baik dalam sistem pengeluaran dan penerimaan kas.

Metode Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif dengan ⁹endekatan kualitatif. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono, (2016) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Penelitian ini dilakukan di Me⁶o Swalayan yang berlokasi di Jalan Sigura-gura no.12, Kec.Lowokwaru, Kota Malang. Objek penelitian dalam studi kasus ini adalah ¹²⁰metro Swalayan khususnya menangani proses pembelian dan penjualan. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga Langkah ²³itu observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah memperoleh data, selanjutnya data tersebut dianalisis ⁶ngan menggunakan metode analisis deskriptif serta membandingkan antara sistem informasi akuntansi yang ada di metro swalayan dengan sistem informasi akutansi menurut teori dari mulyadi dan ¹⁴ga penelitian terdahulu.

Hasil Dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pada bulan April 2024. Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah karyawan Metro Swalayan untuk mendapatkan informasi. Berikut adalah informasi mengenai data diri dari para informan:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Nama	Jabatan
Naufal Dwi Affanda	Kepala Toko
Achmad Fachrul Rozy	Kasir
Wahyu Kurniawan	Supervisor
Ellyana Okta Prihandini	Keuangan
Total	100

Sumber: Hasil Wawancara, (2024)

Sistem Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para pegawai di metro swalayan ditemukan bahwa kegiatan operasional dalam toko ini didukung dengan aplikasi Ipos 5. Setiap aplikasi memiliki kelebihan masing-masing sama halnya dengan aplikasi Ipos 5 yang digunakan oleh metro swalayan, beberapa kelebihan dari aplikasi Ipos 5 ini yaitu fitur lengkap dengan pembukuan akuntansi dan juga harga yang terjangkau, sementara untuk kekurangan dari aplikasi ini yaitu saat melakukan stock opname masih manual dan tidak langsung terintegrasi kedalam laporan keuangan.

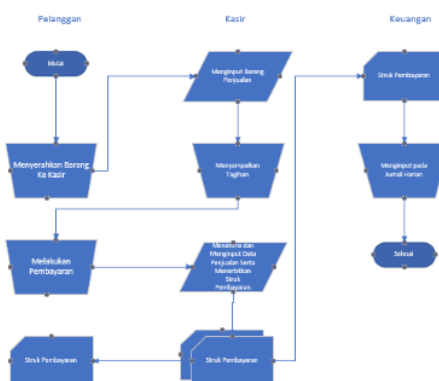
Dalam proses penerimaan kas di metro swalayan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Naufal selaku kepala toko mengatakan bahwa:

“Untuk penerimaan kas sendiri berasal dari penjualan yang dilakukan sehari-hari dan untuk omset hariannya dicatat dalam buku kasir yang sudah disediakan oleh kepala toko, Setelah itu bagian keuangan akan merekap hasil dari penjualan dalam seminggu kemudian diserahkan terhadap kepala toko untuk di cek kembali sebelum dilakukan audit oleh supervisor”

Hal ini juga diperkuat dengan adanya SOP yang sudah di buat oleh pihak metro dimana para pelanggan sudah menentukan barang apa yang akan di beli, kemudian barang tersebut diserahkan kepada kasir untuk di input kedalam computer. Setelah barang terinput selanjutnya kasir menyebutkan tagihan yang harus dibayarkan oleh pelanggan tersebut. Saat pelanggan sudah melakukan pembayaran maka kasir akan menerbitkan struk pembayaran rangkap dua yang nantinya struk tersebut rangkap satu untuk pelanggan dan rangkap dua untuk di serahkan kepada bagian keuangan yang nantinya akan di catat dalam jurnal harian.

Terkait dengan fungsi untuk penerimaan kas yang berada di metro swalayan ini menurut Bapak Wahyu Kurniawan untuk fungsi yang terlibat dalam proses penerimaan kas ini terdapat dua fungsi yaitu fungsi keuangan dan juga fungsi kasir dimana fungsi keuangan bertugas untuk merekap hasil penjualan toko selama 1 minggu dan juga menerima uang hasil penjualan dari kasir. Sementara kasir bertugas untuk menerima uang dari pembeli dan juga merekap hasil penjualan harian. Untuk dokumen yang digunakan dalam kegiatan penerimaan kas ini yaitu Faktur penjualan dan bukti setor bank. Sementara untuk catatan yang dipakai yaitu jurnal harian dan buku kas a, buku kas a ini digunakan untuk mencatat penjualan di area kasir. Berikut ini merupakan Flowchart untuk alur penerimaan kas (Penjualan):

Gambar 1. Flowchart Penerimaan Kas



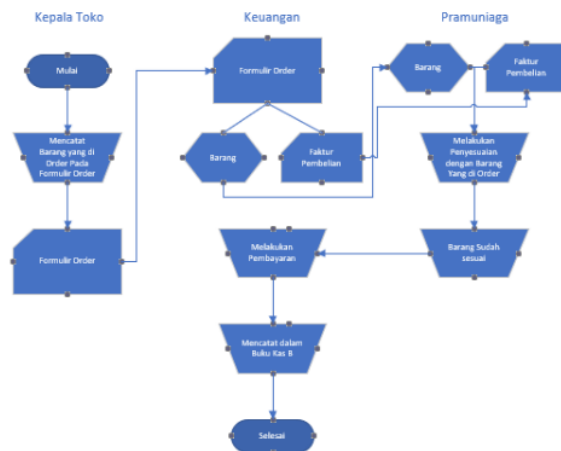
Sumber: Standart Operasional Perusahaan, (2024)
Sistem Pengeluaran Kas

Istilah "inventory" memiliki kaitan yang erat dengan perusahaan yang beroperasi di sektor perdagangan. Persediaan ini²⁵ menjadi elemen kunci dalam aktivitas operasional perusahaan dan harus dijaga baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sistem akuntansi yang efektif dengan cara melakukan beberapa pemisahan antara departemen atau fungsinya agar meminimalisir terjadinya kecurangan, selain itu dokumen yang digunakan harus lengkap dan sudah memenuhi kebutuhan sebagai bukti dalam kegiatan operasionalnya dan penggunaan catatan transaksi sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan yang ada di metro swalayan. Berdasarkan wawancara dengan bapak wahyu menyatakan bahwa:

“Di metro swalayan sendiri dalam kegiatan pembelian yang dilakukan terdapat beberapa fungsi yang terlibat yaitu Kepala toko, fungsi keuangan dan juga fungsi penerimaan. Untuk dokumen yang digunakan yaitu surat order pembelian dan juga faktur pembelian, sementara untuk catatan akuntansi yang digunakan itu hanya Buku kas B”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan supervisor metro swalayan tersebut proses order pembelian ini dimulai dengan kepala toko mengisi formulir order pembelian, berikutnya formulir tersebut diserahkan kepada bagian keuangan untuk melakukan pembelian. Setelah barang datang dan diterima oleh bagian keuangan, barang tersebut di serahkan kepada pramuniaga untuk dilakukan penyesuaian barang yang diterima dengan faktur pembelian. Setelah barang sesuai kemudia bagian keuangan melakukan pembayaran dan dicatat dalam buku kas B. Tidak hanya untuk pembayaran pembelian barang dagang tetapi bagian keuangan juga harus membayar tagihan air dan juga Listrik di setiap bulannya yang nantinya di catat dalam buku kas b.

Gambar 2. Flowchart Pengeluaran Kas



Sumber: Standart Operasional Perusahaan, (2024)

Untuk pengendalian internal dari metro swalayan ini dilakukan dengan pemisahan fungsi yaitu fungsi pembelian yang dilakukan oleh bagian keuangan dan fungsi penerimaan yang dilakukan oleh pramuniaga. Selain itu juga dilakukan audit setiap minggunya oleh supervisor untuk mencocokkan pengeluaran dan penerimaan²⁶ serta harga yang ada agar tidak terjadi kecurangan.

Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil beberapa temuan wawancara dan observasi terkait dengan system informasi penerimaan dan juga pengeluaran kas di metro swalayan peneliti membandingkan dengan teori dan juga penelitian terdahulu yang sesuai

dengan objek penelitian. Berikut ini merupakan table perbandingan antara system informasi akuntansi tersebut: ¹

Tabel 2. Perbandingan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Teori Mulyadi	Penelitian Terdahulu	Metro Swalayan	Keterangan
¹¹ Fungsi Terkait: -Fungsi Penjualan -Fungsi Penerimaan Kas -Fungsi Gudang -Fungsi Pengiriman -Fungsi Akuntansi	Fungsi Terkait: -Fungsi Penerimaan Kas -Fungsi Gudang -Fungsi Akuntansi	¹⁷ Fungsi Terkait: -Fungsi Penerimaan Kas -Fungsi Gudang -Fungsi Akuntansi	Tidak adanya fungsi pengiriman pada metro swalayan dikarenakan operasional toko ini hanya melayani pembelian di tempat saja. Selain itu tidak adanya fungsi penjualan karena pembeli bisa langsung membayar barang yang di inginkan kepada kasir sehingga fungsi penjualan bisa di satukan dengan fungsi penerimaan Kas.
¹ Dokumen: -Faktur Penjualan -Pita Registrasi Kas -Bukti Setor Kas	¹ Dokumen: -Faktur Penjualan -Pita Registrasi Kas -Bukti Setor Kas	¹ Dokumen: -Faktur Penjualan -Pita Registrasi Kas -Bukti Setor Kas	Sudah sesuai dengan teori dan juga penelitian terdahulu
⁵ Catatan Akuntansi: -Jurnal Penjualan -Jurnal Penerimaan Kas -Jurnal Umum -Kartu Persediaan	Catatan Akuntansi: -Jurnal Penjualan -Jurnal Penerimaan Kas -Jurnal Umum	⁵ Catatan Akuntansi: -Jurnal Penjualan -Jurnal Penerimaan Kas -Jurnal Umum	Tidak adanya kartu persediaan dikarenakan sudah terintegrasi dengan aplikasi Ipos. Akan tetapi kekurangan dari aplikasi ini tidak bisa menghitung harga pokok yang ada. Serta tidak bisa menyesuaikan otomatis ketika dilakukan stock opname pada persediaan

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, (2024)

Berdasarkan perbandingan dari beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian Arafat et al., (2023) dan juga teori dari Mulyadi, (2016) Perbandingan di atas menunjukkan bahwa Metro Swalayan mengadopsi beberapa elemen dari teori Mulyadi dan penelitian terdahulu namun juga melakukan beberapa penyesuaian sesuai dengan kebutuhan operasionalnya. Fungsi pengiriman dan penjualan digabungkan dengan fungsi penerimaan kas untuk efisiensi. Dokumen yang digunakan tetap konsisten, sedangkan dalam catatan akuntansi, integrasi dengan aplikasi modern seperti Ipos 5 memberikan kemudahan tetapi juga menimbulkan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki agar sistem informasi akuntansi lebih efektif dan akurat.

Salah satu cara untuk menangani kekurangan dari aplikasi IPOS 5 yaitu dengan beralih menggunakan accurate pos. Accurate POS menawarkan proses transaksi kasir yang tidak terganggu meskipun tanpa koneksi internet, dilengkapi dengan fitur frontliner yang cocok untuk berbagai jenis bisnis ritel. Sistem ini terintegrasi dengan software back office Accurate Online, memungkinkan pemantauan real-time sebagai salah satu keunggulannya. Pemilik bisnis dapat melihat laporan penjualan²², stok barang, dan kinerja kasir secara langsung dengan informasi yang selalu up-to-date, memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat Agianto & Astuti, (2023).

Tabel 3. Perbandingan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Teori Mulyadi	Penelitian Terdahulu	Metro Swalayan³⁵	Keterangan
Fungsi Terkait: -Fungsi Akuntansi -Fungsi Pengeluaran Kas - Fungsi Pengeluaran Kas Kecil -Fungsi Pemeriksaan Intern -Fungsi Penerimaan Barang	Fungsi Terkait: -Fungsi Akuntansi -Fungsi Pengeluaran Kas - Fungsi Pengeluaran Kas Kecil -Fungsi Pemeriksaan Intern -Fungsi Penerimaan Barang	Fungsi Terkait: -Fungsi Akuntansi -Fungsi Pengeluaran Kas -Fungsi Pemeriksaan Intern -Fungsi Penerimaan Barang	Tidak adanya fungsi pengeluaran kas kecil ini dikarenakan pihak metro swalayan tidak memisahkan antara kas kecil maupun kas besar agar lebih efisien dan lebih cepat.
Dokumen: -Bukti Kas Keluar -Surat Permintaan Pembelian -Surat Order Pembelian -Laporan Penerimaan Barang	Dokumen: -Bukti Kas Keluar -Surat Permintaan Pembelian -Surat Order Pembelian -Laporan Penerimaan Barang	Dokumen: -Bukti Kas Keluar -Surat Order Pembelian -Laporan Penerimaan Barang	Tidak adanya surat permintaan pembelian ini dikarenakan permintaan dan order pembelian dilakukan oleh satu fungsi saja yaitu kepala toko dalam melakukan order barang persediaan.
Catatan Akuntansi: -Jurnal Pengeluaran Kas	Catatan Akuntansi: -Jurnal	Catatan Akuntansi: -Jurnal Pengeluaran Kas	Tidak adanya fungsi pengeluaran kas

-Register Cek -Jurnal Pengeluaran Kas Kecil -Kartu Hutang	Pengeluaran Kas -Register Cek -Jurnal Pengeluaran Kas Kecil -Kartu Hutang	-Register Cek -Kartu Hutang	kecil ini dikarenakan pihak metro swalayan tidak memisahkan antara kas kecil maupun kas besar agar lebih efisien dan lebih cepat.
--	---	--------------------------------	---

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, (2024)

Perbandingan di atas menu²⁸kan bahwa Metro Swalayan mengadopsi beberapa elemen dari teori Mulyadi dan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mustika et al., (2022) namun melakukan beberapa penyesuaian sesuai dengan kebutuhan operasionalnya. Fungsi pengeluaran kas kecil dihilangkan untuk efisiensi. Selain itu, dokumen surat permintaan pembelian juga dihilangkan untuk menyederhanakan proses pembelian, di mana permintaan dan order dilakukan oleh kepala toko saja. Dokumen dan catatan akuntansi lainnya tetap digunakan secara konsisten, namun dengan penyesuaian pada pencatatan pengeluaran kas kecil yang disatukan dengan pengeluaran kas besar. Hal ini memberikan efisiensi tetapi mungkin mengurangi detail dalam pengelolaan kas kecil.

Kesimpulan Dan Saran

Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di Metro Swalayan masih belum sesuai dengan teori Mulyadi dan penelitian terdahulu hal ini dikarenakan menyesuaikan kebutuhan operasionalnya. Fungsi pengiriman dan penjualan digabungkan dengan fungsi penerimaan kas untuk efisiensi. Dokumen tetap konsisten, dan integrasi dengan aplikasi Ipos 5 memudahkan pengelolaan, meski memiliki beberapa kelemahan. Mengatasi kekurangan Ipos 5, Metro Swalayan dapat beralih ke Accurate POS yang menawarkan transaksi kasir tanpa internet, fitur frontliner, dan pemantauan real-time terintegrasi dengan Accurate Online, memungkinkan pengambilan keputusan cepat dan tepat. Fungsi pengeluaran kas kecil dan surat permintaan pembelian dihilangkan untuk efisiensi, meskipun ini mengurangi detail dalam pengelolaan kas kecil. Penyesuaian ini menunjukkan upaya optimalisasi operasional Metro Swalayan sambil menjaga konsistensi dokumen dan catatan akuntansi.

Daftar Pustaka

- Agianto, H. N., & Astuti, T. D. (2023). Implementasi Sistem Keuangan Kasir Berbasis Aplikasi Accurate Pos Pada Umkm (Studi Kasus Pada Usaha Minimarket Dan Toko Penjual Ikan Laut Jogja). *Communnity Development Journal*, 4(6), 12445–12452.
- Arafat, H. S. Al, Sodik, S., & Puspitosarie, E. (2023). *Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Perusahaan Dagang Salam Ghifari* 212 Mart. 1(04), 256–267.
- Chaniago, H., Mulyawan, I., Suhaeni, T., & Jumiyan, R. (2019). Faktor Kunci Keberhasilan Ritel Modern Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 7(2), 201–208.
<https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i2.1726>
- Hermawan, F., & Evianti, D. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Dan Penjualan Studi Kasus Pada Pt. Damar Bandha Jaya Corp. Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 159–172.

- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Mustika, I., Khadijah, K., & Noviawati, E. (2022). Evaluasi Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada Pt. Lkd Multi Industri. *Jurnal Cafetaria*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v3i2.608>
- Rizaty, M. A. (2023). *Jumlah Toko Retail di Indonesia Sebanyak 3,98 Juta pada 2022*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/jumlah-toko-retail-di-indonesia-sebanyak-398-juta-pada-2022>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D* (Cet.23). Alfabeta.
- Widiyanti, W., & Wibowo, A. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Persediaan Barang Pada Toko Dua Putri Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(1), 116–132. <https://doi.org/10.47927/jikb.v12i1.97>
- Zahra, G., & Supriadi, I. (2021). Evaluasi Pengendalian Persediaan Terhadap Hasil Stock Opname Melalui Sistem Informasi Akuntansi Pada Gota Minimarket. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 1(2), 220–231. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v1i2.25>

Firman Maulana Jurnal

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.usd.ac.id

Internet Source

2%

2

jurnal.unigo.ac.id

Internet Source

1%

3

journal.um-surabaya.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to University of Wollongong

Student Paper

1%

5

slideplayer.info

Internet Source

1%

6

docplayer.info

Internet Source

1%

7

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

8

www.scilit.net

Internet Source

1%

9

www.kti.binsarhutabarat.com

Internet Source

1%

10	Nita Ismaya, Suyanto Suyanto, Angga Kurniawan. "ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH KOTA METRO", Jurnal Akuntansi AKTIVA, 2021 Publication	1 %
11	Submitted to Universitas Islam Majapahit Student Paper	1 %
12	indonesian-efl-journal.org Internet Source	1 %
13	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
14	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
16	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1 %
18	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	<1 %

19

repository.untag-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

20

Reza Adi Primawan, Abraham Nurcahyo.
"Peranan Mbah Wo Kucing Dalam Pelestarian
Reog Dan Warok Di Kabupaten Ponorogo",
AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARANNYA, 2015

Publication

<1 %

21

nonosun.staf.upi.edu

Internet Source

<1 %

22

sefidvash.net

Internet Source

<1 %

23

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

24

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

25

putriparamadhani.wordpress.com

Internet Source

<1 %

26

Emilianus Eo Kutu Goo, Maria Nona Dince,
Walter Obon, Magdalena Samosir, Yoseph
Darius Purnama Rangga. "Evaluasi
Penerimaan Kas Terhadap Pendapatan Pada
PT.Suryagita Nusantara Cargo Cabang
Maumere", Journal of Economic, Bussines and
Accounting (COSTING), 2020

Publication

<1 %

27	admisibisnis.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
28	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
29	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
30	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
31	iman-ss.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
33	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
34	toffee.dev Internet Source	<1 %
35	Andri Saputra, Jawoto Nusantara, Angga Kurniawan. "Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Tunai Dan Penjualan Tunai Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Toko Salah Parkir Metro", Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2023 Publication	<1 %

Tarissa Nur Noviana, Idang Nurodin, Evi Martaseli. "PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM SIKLUS PRODUKSI SEBAGAI PENENTUAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM MELIA CAKES", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2023

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On